

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di SMAIT Nur Hidayah dengan alamat Jln. Pandawa no. 10 Pucangan Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah telpon (0271) 7983010, 7686521, Fax. (0271) 733149 Kode Pos 57168. Adapun subjek penelitian ini yaitu warga sekolah yang terdiri atas Ketua Bidang Pendidikan Yayasan Nur Hidayah Surakarta, Kepala Sekolah, wakil Kepala Sekolah, Pendidik, Peserta didik, dan orang tua peserta didik

Argumentasi yang menjadi landasan rasional dalam pemilihan obyek penelitian ini adalah SMAIT Nur Hidayah Sukoharjo sudah menerapkan model pendidikan terpadu berbasis karakter yang dapat dijadikan sebagai fondasi dalam menyusun model pendidikan terpadu berbasis karakter. Melalui model ini diharapkan dalam proses pembelajaran terhindar dari fragmentasi, sehingga peserta didik memiliki kepribadian Islam yang utuh/ holistik, terhindar dari *split personality*.

SMAIT Nur Hidayah Sukoharjo merupakan sekolah modern yang bercirikan Islam dengan sistem pendidikan terpadu berbasis karakter dengan proses pembelajaran *full day school* dan sistem asrama, memiliki ciri khas keterpaduan manajemen/ lembaga; kurikulum; kompetensi; aktifitas pembelajaran; dan antara sekolah, orang tua, masyarakat; sehingga menghasilkan keunggulan prestasi akademik maupun non akademik dibanding dengan sekolah yang lain di Kabupaten Sukoharjo.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian Model Pendidikan Terpadu Berbasis Karakter ini berdasarkan latar belakang masalah, rumusan dan tujuan masalah yang telah ditentukan pada BAB I. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif/ naturalistik, atau disebut juga sebagai *mode of inquiry qualitative interactive* (Sukmadinata, 2008, hlm. 61) yaitu studi yang mendalam dengan menggunakan teknik

pengumpulan data langsung dari dalam lingkungan alamiahnya. Pendekatan naturalistik merupakan metode penelitian untuk memahami dan mendeskripsikan kegiatan sosial dalam bentuk makna, karakter, dan hakikat kehidupan sosial dari sudut pandang pelakunya (Alwasilah, 2011b, hlm. 106).

Paradigma naturalistik merupakan pendekatan penelitian yang telah menemukan karakteristik kualitatif yang sempurna, yaitu membangun sendiri kerangka pemikirannya, filsafatnya, dan operasionalisasi metodologinya (Muhadjir, 2002, hlm. 147). Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami (*to understand*) fenomena atau gejala sosial secara holistik terkait kejadian yang dikaji, sehingga akan mendapatkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang gejala-gejala tersebut untuk menghasilkan sebuah teori (Rahardjo, 2010).

Pendekatan ini sangat relevan dengan kajian dan permasalahan yang akan ditelusuri dalam penelitian ini untuk menganalisis fenomena yang terjadi dalam pendidikan terpadu berbasis karakter di SMAIT Nur Hidayah. Data-data yang diamati dan dicermati dari lapangan kebanyakan tentang kata-kata dan perilaku responden, dan tidak ada intervensi dari pihak eksternal. Alwasilah (2011a, hlm. 64-67) menambahkan satu item dari lima kelebihan pendekatan kualitatif menurut Maxwell yaitu: pemahaman makna dibalik perspektif/ aspek fisik dari responden, pemahaman konteks tertentu/ fokus pada sedikit responden dan dibedah sampai tuntas, identifikasi fenomena dan pengaruh yang tidak terduga, kemunculan teori berbasis data (*grounded theory*), pemahaman proses, dan penjelasan latar belakang penyebabnya (*causal explanation*).

Guba (dalam Muhadjir, 2002, hlm. 148-151; dalam Alwasilah, 2011a, hlm. 59-64) menyatakan bahwa penelitian naturalistik memiliki empat belas karakteristik yang saling sinergis, artinya bila salah satu karakteristik digunakan, maka karakteristik yang lain akan muncul dengan profil yang berbeda-beda. Ada hubungan logik, interdependensi, dan koherensi. Karakteristik tersebut di antaranya yaitu: konteks natural, *human instrument*, pemanfaatan pengetahuan tak terkatakan, metode kualitatif, pengambilan sampel secara *purposive*, analisis data induktif, *grounded theory*, desain sementara, hasil yang disepakati, modus laporan

studi kasus, penafsiran idiographik, aplikasi tentatif, ikatan konteks terfokus, dan kriteria keterpercayaan.

Penelitian naturalistik mengharuskan seorang peneliti untuk terjun langsung ke lapangan dengan beradaptasi dan memahami lingkungan sekitar subjek penelitian dengan menata dan mengembangkan empat unsur sekaligus dalam penelitian kualitatif yaitu menetapkan sampel secara *purposive*, mengadakan analisis data secara kualitatif, mengembangkan *grounded theory* secara induktif, dan mengembangkan desain penelitiannya (Muhadjir, 2002, hlm. 162).

Dari pemaparan tentang pendekatan naturalistik ini, tujuan utamanya adalah untuk “memahami” atau *verstehen* dan menafsirkan makna dan perilaku yang ada pada manusia dalam bentuk gejala-gejala atau fenomena-fenomena sosial yang terjadi dengan melakukan kajian atau penelitian secara kritis, menyeluruh, dan saling terkait secara sistemik menurut perspektif peneliti. Dari usaha menemukan makna-makna yang ada dalam fenomena pendidikan terpadu berbasis karakter di SMAIT Nur Hidayah dalam penelitian ini, selanjutnya dirumuskan dalil-dalil yang memperkuat model pendidikan terpadu berbasis karakter.

Peneliti menggunakan metode deskriptif analitik dalam bentuk studi kasus pada penelitian ini. Metode ini digunakan untuk memecahkan masalah dengan membandingkan persamaan dan perbedaan gejala yang ditemukan, mengukur dimensi suatu gejala, mengadakan klasifikasi gejala, menilai gejala, menetapkan standar, menetapkan hubungan antar gejala-gejala yang ditemukan di masa sekarang dan aktual. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subjek/ obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 2005, hlm. 63), atau metode ini sering disebut sebagai metode analitik (Surahmad, 1988, hlm. 140).

Dalam penelitian pendidikan tidak cukup mendalam jika hanya untuk mengumpulkan data-data apa adanya, harus ada keterkaitan dengan fakta-fakta

yang lainnya agar dapat dipahami dengan baik dan bermanfaat. Pada studi hubungan di antaranya dengan penelitian studi kasus, yang memusatkan diri secara intensif terhadap satu obyek tertentu, dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus. Berbagai unit sosial seperti; peserta didik, keluarga, kelompok, desa, lembaga sosial, dan lain-lain dapat diselidiki secara intensif, baik secara menyeluruh maupun aspek-aspek tertentu yang perlu mendapatkan perhatian khusus (Nawawi, 2005, hlm. 72).

Suatu studi kasus akan kehilangan makna dan kedalamannya jika hanya bertumpu pada fase tertentu saja atau salah satu aspek tertentu, dan berhenti pada gambaran umum saja, tanpa menemukan sesuatu atau beberapa aspek khusus yang perlu dipelajari secara intensif dan mendalam. Dengan demikian penelitian studi kasus hasilnya tidak dapat digeneralisasi, namun hanya berlaku pada kasus tertentu saja.

Berdasarkan teori-teori tersebut di atas, maka penelitian ini berusaha mengkonstruksi data-data yang didapat dari fenomena pendidikan dan pembelajaran yang terjadi di SMAIT Nur Hidayah melalui analisis dan interpretasi sampai didapatkan dalil-dalil atau teori tentang pendidikan terpadu berbasis karakter. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini terkait pada tujuan, implementasi, pembinaan, evaluasi, dan perkembangan kepribadian peserta didik—para alumni yang menjadi obyek penelitian. Jadi, penelitian ini tidak dalam kapasitasnya menguji suatu hipotesis. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada hasil observasi dan gambaran sebenarnya yang terjadi di lapangan.

### **3.3 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini berdasarkan pada pertanyaan-pertanyaan Alwasilah (2011a, hlm. 42) dalam merancang cetak biru penelitian, yaitu; pertama, apa yang sebenarnya akan Anda lakukan dengan penelitian ini? Kedua, data apakah yang Anda cari dalam penelitian ini? Ketiga, pendekatan dan teknik apakah yang Anda gunakan untuk mengumpulkan data? Keempat, teknik apakah yang Anda pakai untuk menganalisis data?

Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas, tersusun prosedur penelitian yang terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap-tahap penelitian, langkah-langkah pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data (Rizal, 2012, hlm. 164).

### 3.3.1 Tahap-tahap penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan dan mengkonstruksi dalil-dalil atau teori pendidikan terpadu berbasis karakter berdasar pada studi kasus fenomena alamiah proses pembinaan kepribadian Islam peserta didik di SMAIT Nur Hidayah Sukoharjo yang telah menerapkan sistem keterpaduan pendidikan. Sebagai upaya mencapai tujuan tersebut, maka penelitian ini membutuhkan lima tahapan pemahaman dalam penelitian menurut Maxwell (dalam Alwasilah, 2011a, hlm. 93), yaitu deskripsi, interpretasi, teori, generalisasi, dan evaluasi.

Namun, dari lima tahapan tersebut hanya tahapan pertama, kedua, dan ketiga yang sesuai dengan penelitian kualitatif, yaitu: a. Deskripsi: mempertanyakan apa yang sebenarnya terjadi ihwal tingkah laku atau kejadian sebagaimana terobservasi oleh peneliti. Peneliti menjelaskan keadaan yang sebenarnya menyangkut sistem dan pengelolaan pendidikan terpadu berbasis karakter di SMAIT Nur Hidayah Sukoharjo. b. Interpretasi: mempertanyakan makna (*meaning*) tingkah laku atau kejadian tersebut bagi manusia pelakunya: pendapatnya, perasaannya, dan maksudnya. Peneliti membahas dan menafsirkan dari data-data yang sudah dideskripsikan dengan mencari makna dibalik setiap fenomena pendidikan di SMAIT Nur Hidayah Sukoharjo dengan menggunakan teori-teori pendidikan terpadu, pendidikan karakter, dan perkembangan kepribadian. c. Teori: mempertanyakan aspek mengapa dari semua tingkah laku dan kejadian itu, dan bagaimana semua itu harus dijelaskan. Peneliti meramu teori pendidikan terpadu berbasis karakter berdasarkan fakta-fakta di lapangan secara logis dan sistematis, menjelaskan implikasinya yang dikaitkan dengan capaian tujuan pendidikan umum.

### 3.3.2 Langkah-langkah penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian kualitatif, penelitian ini menggunakan tiga alur penelitian (Alwasilah, 2011a, hlm. 100-121): pertama, peneliti membangun keakraban dengan objek penelitian. Tujuannya adalah untuk mengurangi jarak psikologis, mencairkan ketegangan, dan membangun kepercayaan responden terhadap peneliti, agar tergalilah lebih banyak data-data yang diperlukan (Alwasilah, 2011a, hlm. 102).

Peneliti melakukan pendekatan kepada pimpinan yayasan, kepala sekolah dan wakil-wakilnya, para pendidik, peserta didik, dan orang tua wali, peserta didik, dan alumni yang sedang mengikuti studi lanjut di perguruan tinggi. Untuk menciptakan keakraban, peneliti menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti berkunjung ke kantor yayasan Nur Hidayah yang menaungi SMAIT Nur Hidayah berlokasi di Jln. Pisang Raya Laweyan Surakarta, untuk perkenalan dan menyampaikan surat ijin penelitian (*kulo nuwun*). Pihak yayasan yang diwakili ketua bidang pendidikan menyambut dengan baik dan mengapresiasi penelitian ini. SMAIT Nur Hidayah *concern* terhadap pembinaan karakter peserta didik melalui pendidikan terpadu. Beliau menyampaikan, bahwa SMAIT Nur Hidayah Sukoharjo sedang mencari jati diri dan melakukan penyempurnaan terus-menerus, sehingga membutuhkan masukan-masukan yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan proses pembelajaran.
- b. Peneliti berkunjung ke kepala sekolah dan bertemu di kantornya dengan tujuan menyampaikan permohonan ijin melakukan penelitian, memperkenalkan diri, dan wawancara. Dalam kegiatan wawancara, peneliti merasakan keakraban yang kuat dan hangat, karena Kepala Sekolah menerapkan hubungan informal, santai dan tidak menerapkan protokoler yang kaku. Dan hal ini akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Kepala sekolah juga memberikan instruksi kepada para wakilnya untuk melayani dan memberikan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Sehingga untuk kegiatan penelitian berikutnya, peneliti lebih banyak berinteraksi dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bidang kesiswaan, dan bidang humas.

- c. Peneliti berkenalan dan berinteraksi dengan para pendidik. Peneliti bergabung dengan para pendidik dan disediakan kursi dan meja di kantor para pendidik sebagai tempat transit, merencanakan, mengatur jadwal, serta menulis laporan hasil observasi dan wawancara, serta untuk bergaul dengan para pendidik. Dengan hubungan informal, layaknya hubungan antar teman sejawat, peneliti merasakan kehangatan dan kemudahan untuk mendapatkan informasi dan data dari mereka. Kadang-kadang peneliti juga menyertai beberapa pendidik masuk kelas untuk melakukan observasi pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan wawancara disela-sela istirahat atau pada saat kegiatan kokurikuler di luar kelas (*outing class*).
- d. Peneliti berkenalan dan berinteraksi dengan peserta didik di waktu istirahat, makan siang, atau pada saat mendengarkan kuliah *bakda* shalat dhuhur. Kebanyakan peserta didik *welcome* kepada tamu, termasuk peneliti yang sudah dianggap menjadi bagian dari keluarga SMAIT Nur Hidayah Sukoharjo.
- e. Peneliti mengunjungi orang tua peserta didik yang juga menjadi pengurus SOMG (Silaturahmi Orang Tua Murid dan Guru). Dimana sebelum berkunjung peneliti menghubunginya lewat *Handphone* untuk *appointment* berkaitan dengan kesanggupan untuk diwawancarai. Proses wawancara dengan salah seorang wali murid dilakukan di kantor Jurusan PMIPA FKIP UNS pada pukul 13.00 sampai dengan 15.00 wib. Dan ada salah seorang wali murid yang bersedia diwawancara melalui *inbox Facebook*.
- f. Peneliti berkenalan dan berinteraksi dengan para alumni SMAIT Nur Hidayah yang sedang menempuh studi lanjut di perguruan tinggi. Kebanyakan dari alumni yang peneliti wawancara dan observasi adalah mereka yang sedang kuliah di Universitas Sebelas Maret Surakarta, dan

satu orang yang melanjutkan studinya di Universitas Diponegoro Semarang. Wawancara berlangsung di Masjid Nurul Huda UNS dan di rumah kediaman salah seorang alumni di Baki Sukoharjo.

Kedua, peneliti mengumpulkan data. Setiap penelitian membutuhkan data-data yang lengkap dengan cara mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Data-data dalam penelitian kualitatif berupa transkrip hasil wawancara, catatan lapangan hasil observasi, film, foto-foto, dokumen resmi maupun personal, majalah, buku, website, dan lain sebagainya. Untuk mendapatkan data-data tersebut peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Ketiga, peneliti melakukan analisis data yang dilakukan setahap demi setahap untuk membangun dalil-dalil sementara hingga mencapai titik jenuh dari data-data yang dikumpulkan, kemudian dipilah sesuai dengan kebutuhan dalam menyusun fondasi hingga sebuah bangunan yang lengkap. Alwasilah (2011a, hlm. 113-114) mengatakan bahwa seorang peneliti harus melakukan analisis data secara bertahap agar mendapatkan kategori sebagai bahan mentah untuk pengembangan teori-teori *ad hoc* (masih mentah dan sementara) hingga memperoleh *theoretical sensitivity*, yaitu kepekaan teoritis terhadap data yang dikumpulkan.

### **3.4 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Instrumen**

Dalam menyusun instrumen penelitian, peneliti bertindak sebagai *human instrument* yaitu sebagai instrumen utama (*key instrument*). Sejalan dengan pendapat dari Guba dan Lincoln, Muhadjir (2002. Hlm. 164) menyampaikan tujuh kualifikasi manusia sebagai instrumen penelitian yaitu: responsif, adaptif, holistik, kesadaran pada konteks tak terucapkan, mampu memproses segera, mampu mengejar klarifikasi dan mampu meringkas segera, dan mengejar pemahaman yang lebih mendalam.

Peneliti sebagai instrumen utama bekerja secara langsung menjadi pengamat dan pembaca situasi dalam penelitian (Ruswandi, 2010, hlm. 113).



Dalam penelitian pendidikan terpadu berbasis karakter ini, peneliti berperan sebagai pengamat yaitu memberikan penafsiran terhadap suasana pendidikan di SMAIT Nur Hidayah dan berperan serta secara langsung dalam keseharian di sekolah pada setiap situasi yang diinginkan untuk mendapatkan pemahaman secara holistik. Berikutnya peneliti berlaku sebagai pembaca situasi yaitu menganalisis setiap peristiwa, membuat kesimpulan sampai mendapatkan makna dalam setiap suasana yang diliputnya.

Untuk mempermudah mendapatkan data primer dan sekunder, peneliti menyusun instrumen penelitian dalam bentuk pedoman observasi dan wawancara. Pedoman observasi digunakan untuk mendapatkan data berupa tingkah laku atau perbuatan warga sekolah dan dokumen-dokumen resmi maupun tidak resmi dari sekolah. Sedangkan pedoman wawancara bertujuan untuk mendapatkan data-data dalam bentuk kata-kata/ kalimat dari ketua bidang pendidikan Yayasan Nur Hidayah Surakarta, Kepala Sekolah/ wakil kepala sekolah, Pendidik, Peserta didik, alumni, dan orang tua peserta didik.

### 3.4.2 Sumber data

sumber data penelitian kualitatif dinyatakan dalam bentuk kalimat atau uraian (Nawawi, 2005, hlm. 97) atau kata-kata dan tindakan (Lofland dan Lofland dalam Moleong, 1993, hlm. 112). Dengan demikian dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu setiap kata-kata/ kalimat dan tindakan yang dilakukan oleh civitas/ warga SMAIT Nur Hidayah Sukoharjo.

Namun, untuk mendukung dan melengkapi data utama tersebut di atas, peneliti juga menggunakan data-data lain di antaranya AD/ ART, *profile company*, aturan kepegawaian Yayasan Nur Hidayah; KTSP dan kurikulum pembinaan karakter SMAIT Nur Hidayah; Kelengkapan pembelajaran pendidik seperti silabus; Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); buku sumber; tata tertib peserta didik; dokumen peserta didik; profil sekolah; dan lain-lain.

Ada dua klasifikasi sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari subjek penelitian yaitu civitas/ warga sekolah yang terdiri dari ketua bidang pendidikan Yayasan Nur Hidayah

Surakarta, Kepala sekolah/ Wakil Kepala sekolah, pendidik, peserta didik, alumni, dan orang tua peserta didik. Kemudian untuk data sekunder didapatkan dari berbagai macam dokumen baik yang dikeluarkan secara resmi dari sekolah maupun dokumen-dokumen pendukung yang diperoleh dari luar sekolah, di antaranya dokumen KTSP, prospektus, tata tertib siswa, dan lain-lain.

### 3.4.3 Teknik pengumpulan data

Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu teknik Observasi, dokumentasi, dan wawancara. Pertama, teknik observasi. Observasi adalah “pengamatan sistematis, yang diniati dengan tujuan mendapatkan data untuk menjawab pertanyaan penelitian” (Alwasilah, 2011, hlm. 98). Observasi merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera untuk memperoleh informasi yang diperlukan guna memberikan jawaban dari masalah penelitian. Hasil kegiatan observasi biasanya dalam bentuk aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang.

Dalam melakukan observasi, peneliti melakukan pengamatan secara pasif dalam kegiatan-kegiatan informan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati dan atas sepengetahuannya. Adapun observasi yang telah dilakukan peneliti di antaranya kegiatan penyambutan peserta didik di pagi hari, belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan mentoring, shalat berjamaah, acara mabit, *outbond*, dan lain-lain. Semua kegiatan yang diobservasi dicatat dalam catatan lapangan oleh peneliti dan didokumentasikan dalam bentuk foto, video, dan lainnya.

Kedua, Teknik Dokumentasi. Penelitian apapun membutuhkan dokumen yang akan dijadikan sebagai bahan kajiannya. Namun, tidak semua dokumen yang didapat dari lapangan diperlukan atau dibutuhkan, maka peneliti memilih data-data yang memang urgen saja. Teknik dokumentasi adalah “cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/ hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan” (Nawawi, 2005, hlm. 133).

Peneliti telah memperoleh beberapa dokumen mengenai pelaksanaan pendidikan terpadu berbasis karakter di SMAIT Nur Hidayah Sukoharjo berupa AD/ ART Yayasan, aturan kepegawaian, *profile company* Yayasan, visi dan misi, program kerja sekolah, rencana program dan anggaran tahun 2012/ 2013, *profile company* sekolah, KTSP, silabus, RPP, tata tertib, foto, transkrip wawancara, catatan lapangan, dan sebagainya.

Teknik dokumentasi juga dapat digunakan untuk melakukan studi kepustakaan untuk mengumpulkan data dari literatur-literatur ilmiah (Nawawi, 2005, hlm. 133). Oleh karena itu, peneliti melakukan studi pustaka dalam rangka untuk menelaah dan mengoleksi teori-teori yang berkenaan dengan penelitian ini. Di antaranya peneliti mengkaji tentang teori pendidikan terpadu, karakter dan pendidikan karakter, pendidikan umum, model pendidikan karakter pada sekolah terpadu, teori kepribadian dan perkembangannya, serta metode penelitian pendidikan.

Peneliti menelusuri teori-teori tersebut di atas melalui beberapa sumber pustaka di antaranya perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung, perpustakaan Sekolah Pasca Sarjana UPI Bandung, Perpustakaan program Studi Pendidikan Umum SPS UPI Bandung, perpustakaan Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta, perpustakaan FKIP UNS Surakarta, perpustakaan SMAIT Nur Hidayah Sukoharjo, perpustakaan pribadi peneliti, jurnal nasional dan internasional, internet, *website* SMAIT Nur Hidayah, majalah Nur Hidayah, koran, dan lain-lain.

Ketiga, Teknik Wawancara. Wawancara ialah “proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian” (Rahardjo, 2011). Peneliti melakukan wawancara dalam rangka untuk memperkaya dan memperdalam informasi dari hasil pengamatan. Informasi dalam bentuk lisan yang dipaparkan oleh para informan kemudian dicatat dalam transkrip wawancara.

Wawancara efektif ketika mengikuti tahapan-tahapan yang harus dilalui, yaitu mengenalkan diri, menjelaskan maksud kedatangan, menjelaskan materi wawancara, dan mengajukan pertanyaan (Yunus, 2010, hlm. 358). Peneliti

merancang pedoman wawancara yang digunakan untuk menggali informasi dari responden. Teknik wawancara menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*), yaitu peneliti menggali informasi secara mendalam, terlibat langsung dalam kehidupan informan dan dilakukan berkali-kali melalui pola *interview with snowballing* (wawancara yang menggelinding seperti bola salju) dengan tetap berdasarkan pada pedoman wawancara. Tujuannya agar wawancara tidak melebar ke tema yang lain dan tidak penting, serta menghindari kerancuan informasi.

Peneliti melakukan pendekatan persuasif kepada informan agar dalam pelaksanaan wawancara terbangun suasana kehangatan komunikasi, sehingga data-data yang didapatkan sesuai dengan tujuan penelitian dan terjaga kesahihannya. Hal ini sesuai dengan kiat-kiat wawancara efektif untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dari informan (Rahardjo, 2011), di antaranya: 1). ciptakan suasana wawancara yang kondusif dan tidak tegang, 2). cari waktu dan tempat yang telah disepakati dengan informan, 3). mulai pertanyaan dari hal-hal sederhana hingga ke yang serius, 4). bersikap hormat dan ramah terhadap informan, 5). tidak menyangkal informasi yang diberikan informan, 6). tidak menanyakan hal-hal yang bersifat pribadi yang tidak ada hubungannya dengan masalah/tema penelitian, 7). tidak bersifat menggurui terhadap informan, 8). tidak menanyakan hal-hal yang membuat informan tersinggung atau marah, dan 9). sebaiknya dilakukan secara sendiri, 10) ucapkan terima kasih setelah wawancara selesai dan minta disediakan waktu lagi jika ada informasi yang belum lengkap.

Dalam penelitian ini, informan yang berhasil diwawancarai oleh peneliti di antaranya ketua bidang pendidikan Yayasan Nur Hidayah, Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, humas, dan sarpras, Pendidik (guru Mapel Fisika, PAI, Sejarah/ PKn, Musyrif Wisma Belajar), Peserta didik, alumni, dan pengurus Komite Sekolah/ Orang tua peserta didik.

Teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara tersebut di atas, digunakan untuk memudahkan memperoleh data-data yang dibutuhkan berdasarkan rumusan permasalahan penelitian pada bab sebelumnya dan dijabarkan dalam ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1. Ruang Lingkup Penelitian

No	Permasalahan Penelitian	Permasalahan yang digali	Teknik mengumpulkan data	Subjek data
1.	Dimensi-dimensi pendidikan terpadu berbasis karakter di SMAIT Nur Hidayah Sukoharjo	<ul style="list-style-type: none"> <li>✍ Keterpaduan dalam dimensi:               <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Potensi manusia</li> <li>○ Manajemen kelembagaan</li> <li>○ Kurikulum</li> <li>○ Aspek pembelajaran</li> <li>○ Tri pusat pendidikan</li> <li>○ Teori dan praktik</li> <li>○ Kegiatan pembelajaran</li> </ul> </li> <li>✍ Pembinaan karakter               <ul style="list-style-type: none"> <li>○ 10 Karakter Insan Terdidik</li> <li>○ Strategi dan metode internalisasi karakter</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▫ Kepsek</li> <li>▫ Wakasek</li> <li>▫ Laporan tahunan SMAIT Nur Hidayah</li> <li>▫ KTSP</li> <li>▫ <i>Profile Company</i></li> <li>▫ Dokumen pendukung lainnya</li> </ul>
2	Implementasi pendidikan terpadu berbasis karakter di SMAIT Nur Hidayah	Subsistem dalam sistem pendidikan terpadu berbasis karakter: <ul style="list-style-type: none"> <li>✍ Program kerja</li> <li>✍ Bangunan kurikulum</li> <li>✍ Kegiatan intra kurikuler</li> <li>✍ Kegiatan kokurikuler</li> <li>✍ Kegiatan ekstrakurikuler</li> <li>✍ Kegiatan di wisma pelajar</li> <li>✍ Evaluasi pembelajaran</li> <li>✍ Peran pimpinan sekolah dan pendidik</li> <li>✍ Kerjasama antara sekolah dengan orang tua</li> <li>✍ Raihan prestasi SMAIT Nur Hidayah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Observasi</li> <li>• Dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▫ Kepsek</li> <li>▫ Pendidik</li> <li>▫ Orang tua</li> <li>▫ KTSP</li> <li>▫ Dokumen pendukung lainnya</li> </ul>

---

3	Perkembangan kepribadian peserta didik dari pendidikan terpadu berbasis karakter di SMAIT Nur Hidayah	<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Aspek-aspek perkembangan kepribadian           <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Fisik dan psikomotorik</li> <li>○ Bahasa dan perilaku</li> <li>○ Kesadaran sosial, moralitas, dan keagamaan</li> <li>○ konatif dan afektif</li> </ul> </li> <li>☞ Faktor-Faktor yang mempengaruhi kepribadian           <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Hereditas</li> <li>○ Pengalaman</li> <li>○ kebudayaan</li> </ul> </li> <li>☞ Metode pembinaan kepribadian peserta didik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Wawancara</li> <li>● Observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>□ Kepsek</li> <li>□ Pendidik</li> <li>□ Orangtua</li> <li>□ Alumni</li> </ul>
---	---	--	--	--

---

### 3.5 Definisi Konseptual

Definisi konseptual dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan, tujuannya untuk meminimalisir kesalahan dalam memahami judul penelitian dan membatasi ruang lingkup penelitian. Adapun istilah-istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini di antaranya yaitu: pertama, model merupakan macam, contoh, pola, bentuk, edisi, peraga, maket, miniatur, teladan (Softfile IndoDic E-kamus). Dalam Kamus Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa Depdiknas, 2008, hlm. 1034) model diartikan sebagai pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Makna model dalam penelitian ini adalah pola atau acuan berupa dimensi-dimensi pendidikan terpadu, implementasi pendidikan terpadu berbasis karakter, dan perkembangan kepribadian peserta didik yang digunakan oleh SMAIT Nur Hidayah dalam mengimplementasikan pendidikan terpadu berbasis karakter.

Kedua, pendidikan terpadu memposisikan peserta didik sebagai manusia utuh. Tujuannya bukan untuk menciptakan manusia yang unggul dari sisi fisiknya saja, tetapi lebih pada mengembangkan insan kamil yang berkepribadian

paripurna. Aspek-aspek yang ada pada manusia seperti akal, ruhani, emosi, dan jasmani harus dikembangkan secara bersamaan dan terintegrasi secara paripurna pada diri manusia (Fan, 2004). Proses pendidikan harus mengintegrasikan seluruh aspek pada diri manusia yang diimplementasikan dalam model pendidikan terpadu. Yang dimaksud dengan pendidikan terpadu dalam penelitian ini adalah pendidikan yang memadukan antara tri pusat pendidikan—sekolah, rumah, dan masyarakat, keterpaduan kurikulum, dan keterpaduan dalam pembelajaran yang berbasis karakter.

Ketiga, karakter merupakan “watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang berpikir, bersikap, dan bertindak” (Puskur Balitbang Kemdiknas, 2010, hlm. 5). Sejalan dengan pengertian tersebut karakter adalah “kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan” ((Philip dalam Suyatno, 2012: 29). Imam Al Ghazali dan Ibnu Miskawaih menganggap karakter lebih dekat dengan akhlaq, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi (Zahrudin & Sinaga, 2004, hlm. 4). Jadi, karakter merupakan kebiasaan dalam bentuk watak, sikap, dan perilaku yang ada pada diri seseorang berdasarkan potensi fithrah yang dimiliki dan intervensi nilai untuk menumbuhkan potensi tersebut yang menyatu pada dirinya hingga membentuk kepribadiannya.

### 3.6 Analisis Data

Data yang sudah terkumpul sebaiknya langsung dianalisis. Hal ini untuk memudahkan bagi peneliti agar semakin fokus dan mendalam dalam pembahasannya pada setiap tahap. Analisis data penelitian ini disesuaikan dengan pendekatan penelitian kualitatif. *Qualitative data analysis is “primarily an inductive process of organizing data into categories and identifying patterns and relationships among the categories”* (McMillan & Schumacher, 2010, hlm. 367). Artinya, analisis data kualitatif yaitu suatu proses induktif dalam

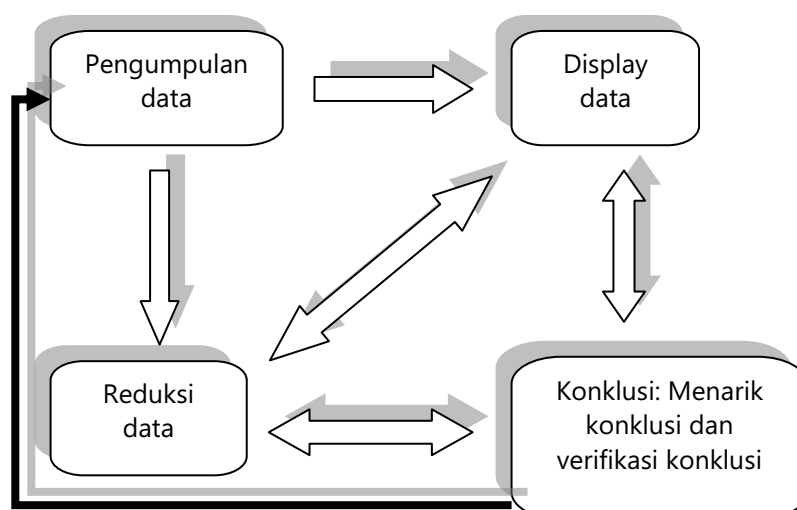
mengorganisasikan data ke dalam kategori dan pengidentifikasian pola dan hubungan antar kategori.

Peneliti melakukan analisis data dengan pengidentifikasi pola-pola tertentu sesuai dengan tema penelitian, dan menghubungkan kategori-kategori yang berasal dari data secara simultan pada saat pengumpulan data, reduksi data, display data, dan konklusi data. Langkah selanjutnya peneliti melakukan penafsiran data agar menghasilkan makna dari data mentah dan memberikan kode-kode tertentu dan kategorisasi data. Analisis data dalam penelitian ini yaitu semua data tentang model pendidikan terpadu berbasis karakter di SMAIT Nur Hidayah Sukoharjo yang terdiri dari dimensi-dimensi pendidikan terpadu berbasis karakter, implementasinya, dan perkembangan kepribadian peserta didik. Analisis data dapat dilakukan dengan mengikuti alur reduksi data, mengatur dan mengelompokkan data, menganalisis data kualitatif (Alwasilah, 2011b, hlm. 116).

Peneliti melakukan reduksi data yaitu memilih dan memilah data mentah yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Peneliti mengatur dan mengelompokkan semua data yang relevan sebelum ke tahap analisis, yaitu dengan menyamakan format data, diberi kolom khusus untuk menuliskan komentar atau refleksi bagi peneliti disetiap lembar data, melakukan koding pada setiap lembar data, menggandakan data-data untuk mengantisipasi kehilangan arsip, dan data kualitatif dianalisis melalui proses koding dan kategorisasi (*analytic coding*). Peneliti menganalisis data kualitatif sampai pada identifikasi tema dan hubungan antartema. Untuk melengkapi tahapan analisis data berupa tahap reduksi data, display data hingga kesimpulan, peneliti menggunakan tiga alur aktifitas secara simultan dan saling terkait menurut Miles dan Huberman (dalam Alwasilah, 2011b, hlm. 119).



Gambar 3.1. Komponen Penarikan Kesimpulan

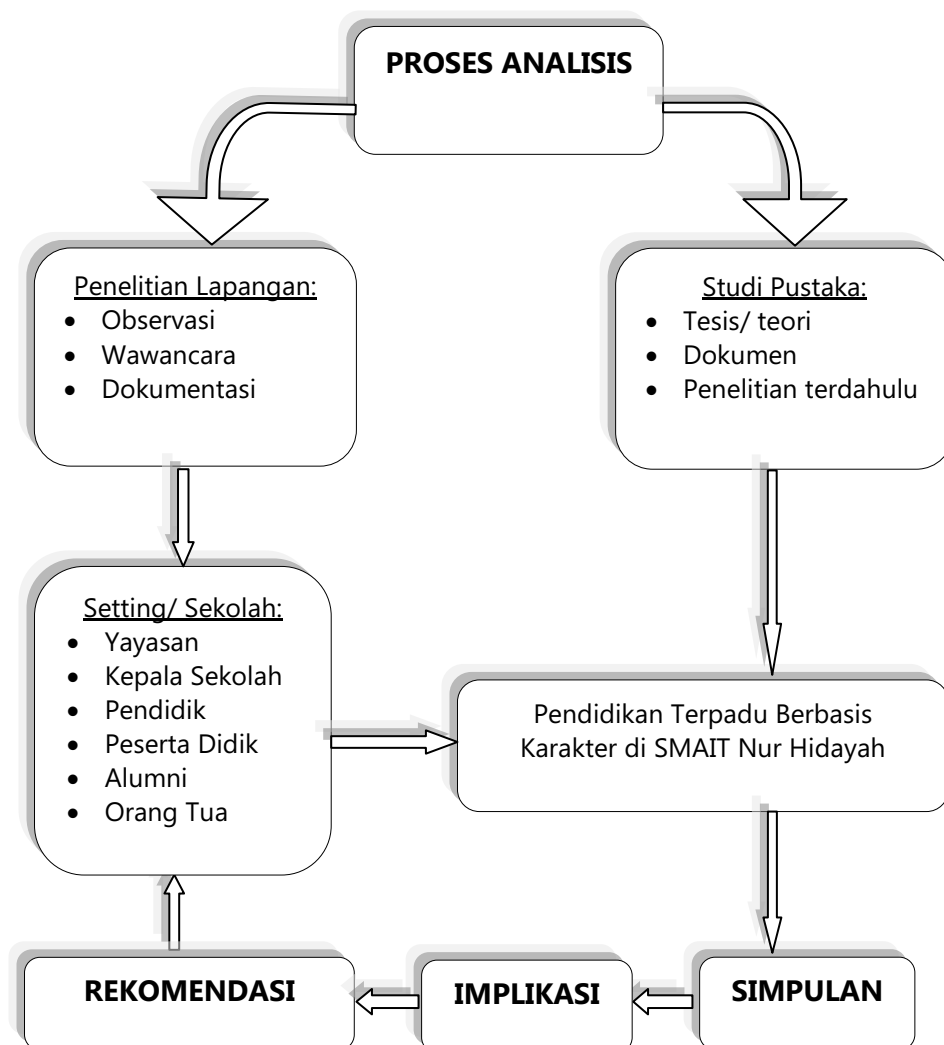


Penjelasan alur penelitian tersebut di atas adalah sebagai berikut: pertama, reduksi data. Peneliti menyeleksi dan mengelompokan data-data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ke dalam klasifikasi data yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Dimana data-data tersebut merupakan bahan mentah yang masih harus diolah melalui proses seleksi, penyederhanaan, abstraksi, dan pengubahan menjadi data yang siap disajikan dalam display data.

Kedua, Display data. Peneliti menyusun penyajian data setelah melalui tahap reduksi data yang disesuaikan dengan tiga rumusan masalah penelitian ini yaitu terdiri dari visi, misi, dan program kerja; sistem pembelajaran; ekspektasi orang tua dan peserta didik dalam bentuk harapan dan dukungan terhadap pendidikan terpadu berbasis karakter di SMAIT Nur Hidayah.

ketiga, Konklusi. Dari hasil analisis dan interpretasi data, peneliti menyusun rumusan konseptual, membuat kesimpulan sementara dan memverifikasinya. Selanjutnya peneliti menghubungi pihak-pihak yang berkompeten dengan penelitian ini untuk memberikan masukan dan pertimbangan sebagai bahan untuk merevisi rumusan model pendidikan terpadu berbasis karakter tersebut, di antaranya, secara bertahap peneliti berkonsultasi dengan pembimbing untuk mendapatkan rumusan yang lebih sempurna hingga mencapai kesimpulan akhir.

Gambar 3.2. Alur Berpikir Penelitian (diadaptasi dengan modifikasi dari Wardaya, 2013, hlm. 108)



### 3.7 Validasi Data

Peneliti melakukan validasi data bertujuan agar penelitian ini menghasilkan kesahihan yang terpercaya, dapat dipertanggungjawabkan, dan beretika. Tugas seorang peneliti membeberkan bukti dan landasan argumentasi yang kuat agar para pengkaji dapat meyakini kebenaran yang disampaikannya (Alwasilah, 2011a, hlm. 125). Untuk mendapatkan validitas data yang akurat, peneliti menggunakan beberapa uji validitas data dengan cara berlama-lama menetap di lokasi penelitian, triangulasi data, *member-check*, dan *Expert Cross*

*check* (Alwasilah, 2011a, hlm. 130, 132-133; McMillan dan Schumacher, 2010, hlm. 330 ).

Pertama, peneliti berlama-lama atau memperpanjang waktu penelitian karena masih membutuhkan tambahan data baru untuk memperkaya data sebelumnya, menghindari distorsi informasi, menyelami lebih dalam kultur sekolah agar peneliti mendapatkan interpretasi yang lebih sah.

Kedua, peneliti melakukan triangulasi data dengan cara mengkomparasikan hasil wawancara dari informan yang berbeda yaitu ketua bidang pendidikan yayasan Nur Hidayah, Kepala Sekolah, pendidik, dan orang tua peserta didik.

Ketiga, peneliti menggunakan *member-check* dalam penelitian ini untuk memastikan kesahihan data, meminimalisir kesalahan persepsi dan interpretasi terhadap hasil observasi dan wawancara dengan responden. Peneliti menyerahkan transkrip wawancara dan observasi untuk divalidasi dengan cara ditandatangani oleh responden setelah diteliti, dikoreksi, dan mendapatkan masukan-masukan seperlunya.

Keempat, penelitian ini menerapkan *Expert Cross check*, yaitu peneliti secara rutin berkonsultasi dengan tim promotor dari awal hingga akhir penelitian. Tujuannya agar peneliti lebih terarah dalam melakukan penelitian dan menghasilkan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.